



PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 02 KECAMATAN PALU TIMUR KOTA PALU

THE INFLUENCE OF COLLAGE ACTIVITIES ON CHILDREN'S FINE MOTOR ABILITY IN GROUP B, KEMALA BHAYANGKARI 02 KINDERGARTEN, EAST PALU DISTRICT, PALU CITY

Novia Dwi Egidia, Andi Agusniatih

¹²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Tadulako

Email : egidiasambelay432@gmail.com

Dikirim: 28/08/2023; Direvisi: 25/10/2023; Disetujui: 06/11/2023

Abstract

The problem in this research is that children's fine motor skills have not developed as expected. The aim is to determine the effect of collage activities on children's fine motor skills. The research method used is a quantitative approach and experimental research type. The subjects of this research were children in Group B of Kemala Bhayangkari Kindergarten 02, East Palu District, Palu City, totaling 21 children. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data processing was carried out using percentage techniques and t test (Paired Sample t-test). Data from recapitulation of observations of fine motor skills before being given treatment in the form of collage activities, in the three aspects that have been observed, there are 0% in the BSB category, 12.70% in the BSH category, 52.38% in the MB category, and 34.92% in the BB category. After being given treatment in the form of collage activities, from the results of the recapitulation of observations of children's fine motor skills, in the three aspects that had been observed, an average of 55.55% was obtained in the BSB category, 22.22% in the BSH category, 22.23% in the MB category, and 0% in the BB. Based on the results of the t test calculation data, the value obtained is $t_{count} \geq t_{table}$ ($22.136 \geq 1.724$), and the significance value is $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an influence of collage activities on the fine motor skills of children in Group B Kindergarten Kemala Bhayangkari 02 East Palu District, Palu City.

Keywords: Collage Activities; Early Childhood; Fine Motor Skills

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Adapun subjek penelitian ini adalah anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase dan uji t (*Paired Sample t-test*). Data hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dalam tiga aspek yang telah diamati, terdapat 0% pada kategori BSB, 12.70% pada kategori BSH, 52.38% pada kategori MB, dan 34.92% pada kategori BB. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dari hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik halus anak, pada tiga aspek yang telah

diamati, diperoleh rata-rata 55.55% pada kategori BSB, 22.22% pada kategori BSH, 22.23% pada kategori MB, dan 0% pada kategori BB. Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($22.136 \geq 1.724$), dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kegiatan Kolase; Kemampuan Motorik Halus

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti taman kanak-kanak (TK),

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu belum berkembang sesuai harapan. hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak masih kaku saat memegang alat tulis, anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat sedang mewarnai dan menempel, serta anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan saat menggunting kertas dan anak kurang mampu dalam memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang botol air minum.

Menurut Puspita sari (2017) menyatakan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus pergerakan motorik halus anak usia dini. Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase dapat agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Anak dapat berimajinasi menghias

dengan bahan yang ada. Kolase merupakan aktifitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusnya dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

Berbagai macam bahan-bahan dalam bidang seni seperti kulit telur, koran bekas, kardus, kaleng plastik, ampas kelapa, serbuk kayu dan daun-daun kering yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai macam kreasi yang unik salah satunya dengan menggunakan kegiatan kolase. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini ada dua variabel, yaitu kegiatan kolase dan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase merupakan variabel bebas (independen) dan kemampuan motorik halus anak merupakan variabel terikat (dependen).

Peneliti menggunakan desain penelitian dari rumus (Sugiyono, 2015), yaitu desain *one-group-pretest-posttest design*. dimana dapat membandingkan sebelum diberi kegiatan kolase diberi simbol O_1 dengan keadaan setelah diberi kegiatan kolase diberi simbol O_2 . Maka rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: O_1 : *pretest* (Pengamatan sebelum perlakuan)

X : *treatment* (Perlakuan)

O_2 : *post test* (Pengamatan sesudah perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

TK ini memiliki 2 kelas, terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B. Peneliti melakukan penelitian di kelompok B. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu yang berjumlah 21 anak, terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 10 anak perempuan, karena peneliti menemukan beberapa masalah terkait motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu, data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka data diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Kemudian hasil olahan data tersebut, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dari (Sujiono, 2012) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase
f : Jumlah Frekuensi
n : Jumlah Anak

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t-test) dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk mengetahui rata-rata kemampuan motorik

halus anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, dan juga untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu" di terima atau di tolak, maka hasil nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Kemudian apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha < 0.05$ maka (H_1) diterima dan (H_0) ditolak.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi anak, pedoman wawancara, rubrik penilaian, alat tulis, gambar yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, gunting, lem kertas, dan kamera (*handphone*).

III. HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak yang dilakukan dari tanggal 24 Agustus 2021 sampai dengan 27 September 2021, di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Peneliti menyajikan hasil pengamatan, hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah perlakuan dan uji t (*paired samples t-test*) sebagaimana diuraikan dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek Motorik Halus yang Diamati						Rata - Rata (%)
	Kekuatan Jari Jemari		Kecepatan Menempel		Kerapian Menempel		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	9.52	1	4.76	5	23.81	12.70
Mulai Berkembang (MB)	8	38.10	14	66.67	11	52.38	52.38
Belum Berkembang (BB)	11	52.38	6	28.57	5	23.81	34.92
Jumlah	21	100	21	100	21	100	100

Sesuai Tabel 1.1, dari hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dalam 3 aspek yang telah diamati, terdapat 0% dalam kategori BSB, kemudian untuk kategori

BSH terdapat 12.70%, sedangkan untuk kategori MB terdapat 52.38%, dan untuk kategori BB terdapat 34.92%.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Perlakuan

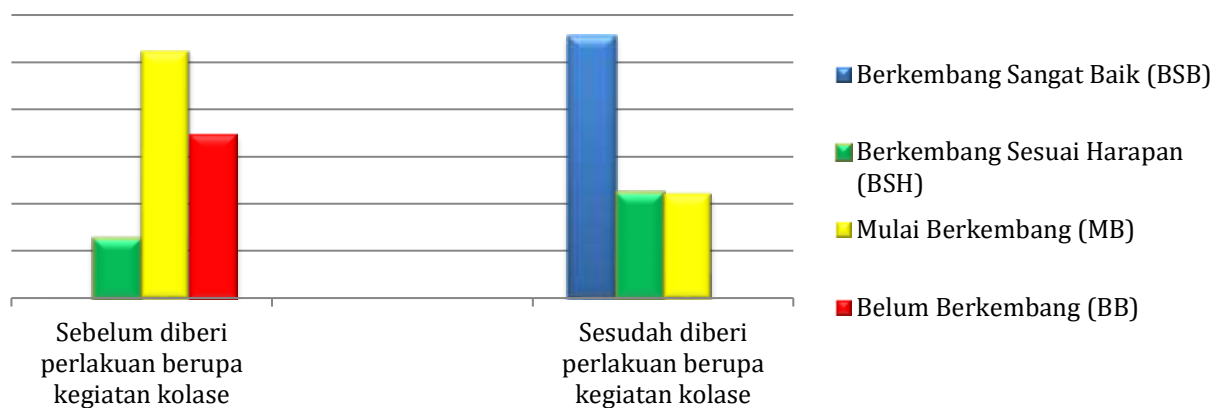
Kategori	Aspek Motorik Halus yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan Jari Jemari		Kecepatan Menempel		Kerapian Menempel		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	61.90	14	66.67	8	38.10	55.55

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	19.05	3	14.28	7	33.33	22.22
Mulai Berkembang (MB)	4	19.05	4	19.05	6	28.57	22.23
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	21	100	21	100	100

Sesuai Tabel 2 dari hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dalam 3 aspek yang telah diamati, terdapat 55.55% dalam kategori BSB, kemudian untuk kategori BSH terdapat 22.22%, sedangkan untuk kategori MB terdapat 22.23%, dan untuk kategori BB terdapat 0%.

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penelitian yang dilakukan, kemampuan motorik halus anak ada yang berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB). Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang berbeda-beda, dapat dilihat melalui histogram di bawah ini:

Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian



Sesuai gambar histogram 1, terlihat perbedaan diagram sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, pada ketiga aspek yang telah diamati, terlihat bahwa sebelum diberi perlakuan, kemampuan motorik halus anak masih banyak yang belum berkembang sesuai harapan, namun sesudah diberi perlakuan, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang sesuai harapan bahkan sudah berkembang sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial

Sebelum data diolah ke uji t, data tersebut harus diuji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Berikut uraian tabel uji normalitas, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Sebelum_Perlakuan	.913	21	.064
Sesudah_Perlakuan	.921	21	.093

Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa skor peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase memiliki nilai statistik 0.913 dengan Sig = 0.064 karena Sig = 0.064 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa skor peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Skor peningkatan kemampuan motorik halus anak sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase memiliki nilai statistik 0.921 dengan Sig = 0.093 karena Sig = 0.093 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa skor peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum_Perlakuan	5.33	21	1.494	.326
Sesudah_Perlakuan	10.00	21	1.549	.338

Tabel 4 diatas, menunjukkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Untuk nilai sebelum perlakuan diperoleh rata-rata nilai mean sebesar 5.33, sedangkan sesudah perlakuan diperoleh nilai rata-rata nilai mean sebesar 10.00. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 21 anak. Untuk nilai *Std Deviation* (standar deviasi) sebelum perlakuan sebesar 1.494 dan sesudah perlakuan sebesar 1.549, selanjutnya adalah nilai *Std. Error Mean*

sebelum perlakuan 0.326 dan nilai *Std. Error Mean* sesudah perlakuan 0.338.

Karena nilai rata-rata hasil bermain sebelum perlakuan $5.33 <$ sesudah perlakuan 10.00, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu hasil uji *paired sampel t test* yang terdapat pada tabel output "*Paired Samples Test*".

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Perlakuan Sesudah_Perlakuan	-4.667	.966	.211	-5.106	-4.227	-22.136	20	.000

Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t hitung $22.136 >$ t tabel 1.724 dan $\text{sig} = 0.000$, Karena $\text{Sig} = 0.000 <$ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 0.05 ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase. Kemudian mean skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan 5.33 sedangkan sesudah perlakuan sebesar 10.00. Jadi dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan yang berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dikaitkan dengan 3 aspek yang diamati, aspek kekuatan jari-jemari, aspek kecepatan menempel, dan aspek kerapian menempel. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek yang diamati sebagai berikut:

Aspek Kekuatan Jari-jemari

Aspek pertama dari kemampuan motorik halus anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kekuatan jari-jemari. Anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak yang menempel lebih dari 3 gambar kolase, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak yang dapat menempel lebih dari 2 gambar kolase. Sedangkan anak dengan Mulai Berkembang (MB) adalah anak yang dapat menempel lebih dari

1 gambar kolase, dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak yang belum dapat menempel gambar kolase. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 saat pengamatan dari 21 anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu, pada aspek kekuatan jari jemari sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, tidak terdapat anak (0%) dalam kategori BSB, 2 anak (9.52%) kategori BSH, 8 anak (38.10%) kategori MB, dan 11 anak (52.38%) kategori BB.

Melihat hasil tersebut, maka peneliti sangat perlu memberikan kegiatan berupa kegiatan kolase pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase, menggunakan kegiatan kolase ternyata memperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 pada aspek kekuatan jari jemari sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, yaitu terdapat 13 anak (61,90%) kategori BSB, ada 4 anak (19,05%) kategori BSH, ada 4 anak (19,05%) kategori MB, dan tidak terdapat anak kategori BB.

Sebagaimana dijelaskan oleh Jumaris (2012:5) "kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan". Selanjutnya, menurut Tatik (2013:3) "kemampuan motorik halus adalah kesanggupan fisik (tangan) untuk mengkoordinasikan mata dan oto-otot kecil secara cermat, efektif, dan adaptif". Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan

bahwa kegiatan kolase cukup berperan terhadap motorik halus anak dalam aspek kekuatan jari jemari anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu

Aspek Kecepatan Menempel

Aspek kedua dari kemampuan motorik halus yang diamati dalam penelitian ini yaitu aspek kecepatan menempel. Anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak yang mampu menempel bahan kolase selama 5 menit. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak yang menempel bahan kolase selama lebih dari 5-7 menit. Anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak yang menempel bahan kolase selama lebih dari 10-15 menit, dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak yang menempel bahan kolase dengan dengan waktu yang ditentukan.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada aspek kecepatan menempel sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, tidak terdapat anak (0%) dalam kategori BSB, ada 1 anak (4,76%) kategori BSH, ada 14 anak (66,67%) kategori MB, dan ada 6 anak (28,57%) kategori BB. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase terdapat peningkatan, terlihat pada Tabel 1.2, terdapat 14 anak (66,67%) kategori BSB, ada 3 anak (14,28%) kategori BSH, ada 4 anak (19,05%) kategori MB dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB.

Menurut Pura (2019:131-140) tujuan motorik halus yaitu (a) alat yang bisa melatih emosional anak yang sangat tinggi (b) alat yang bisa mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini (c) dapat menjadikan gerakan kedua tangan saat pengembangan keterampilan (d) anak bisa melakukan kegiatan dengan hasil orisinal atau hasil karya sendiri.

Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan melatih kecepatan anak dalam menempel bahan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu, pada kegiatan kolase anak melakukan kegiatan menempel sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Aspek Kelenturan Menempel

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, menempel salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Kelenturan menempel dapat dilihat dari beberapa kategori, yaitu anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), anak mampu dan lentur dalam

menggerakkan jari-jemarnya saat menempel lebih dari 2 gambar kolase. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak mampu dan lentur dalam menggerakkan jari-jemarnya saat menempel 2 gambar kolase. Anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB), anak mampu dan lentur dalam menggerakkan jari-jemarnya saat menempel 1 gambar kolase. Anak dengan kategori Belum Berkembang (BB), anak belum mampu dan lentur dalam menggerakkan jari-jemarnya saat menempel gambar kolase.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 pada aspek kelenturan menempel sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, tidak terdapat anak (0%) dalam kategori BSB, terdapat 5 anak (23,81%) kategori BSH, ada 11 anak (52,38%) dalam kategori MB, dan ada 5 anak (23,81%) kategori BB. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase terdapat peningkatan, terlihat pada Tabel 1.2, terdapat 8 anak (38,10%) dalam kategori BSB, ada 7 anak (33,33%) kategori BSH, ada 6 anak (28,57%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB.

Peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Bahan yang beranekaragam tersebut juga membantu guru untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Guru harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan anak untuk menempel. Menempel dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak saat menempel kolase, penjelasan diatas diperkuat juga oleh pendapat Luchatic dalam wahyuni (2018:258) mengemukakan bahwa "manfaat kolase yaitu melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih ketekunan, serta meningkatkan kepercayaan diri anak". Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan menempel memiliki pengaruh terhadap kegiatan kolase di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu mengenai pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak, dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Penerapan kegiatan kolase di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu kurang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di TK ini monoton dan tidak bervariasi, biasanya guru hanya

menggunakan papan tulis dan buku gambar sebagai media pembelajaran sehingga anak menjadi cepat bosan. Namun setelah dilaksanakan penelitian mengenai kegiatan kolase di TK ini, maka guru tertarik untuk menerapkan kegiatan kolase 2 kali dalam setiap minggunya.

2. Kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu Sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase dapat diketahui bahwa pada aspek kekuatan jari-jemari tidak terdapat anak kategori BSB, ada 2 anak kategori BSH, ada 8 anak kategori MB dan ada 11 anak kategori BB. Pada aspek kecepatan menempel tidak terdapat anak kategori BSB, ada 1 anak kategori BSH, ada 14 anak kategori MB, dan ada 6 anak kategori BB. Dan pada aspek kelenturan menempel tidak terdapat anak kategori BSB, ada 5 anak kategori BSH, ada 11 anak kategori MB, dan ada 5 anak kategori BB. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, kemampuan motorik halus anak meningkat yaitu pada aspek kekuatan jari-jemari terdapat 13 anak kategori BSB, ada 4 anak kategori BSH, ada 4 anak kategori MB dan tidak terdapat anak kategori BB. Pada aspek kecepatan menempel terdapat 14 anak kategori BSB, ada 3 anak kategori BSH, ada 4 anak kategori MB dan tidak terdapat anak kategori BB. Dan pada aspek kelenturan menempel terdapat 8 anak kategori BSB, ada 7 anak kategori BSH, ada 6 anak kategori MB, dan tidak terdapat anak kategori BB.
3. Ada pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Hal ini didasari dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar $22.136 > t$ tabel 1.724 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak dengan taraf signifikansi $0,000$. Karena $sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan kegiatan kolase mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Sedangkan dari analisis deskriptif, nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak, terdapat 55.55% dalam kategori BSB, ada 22.22% dalam kategori BSH, ada 22.23% dalam kategori MB, dan tidak ada (0%) dalam kategori BB.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu, ada beberapa saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut :

1. Anak: Diharapkan anak lebih mengembangkan kemampuannya dalam aspek motorik halus dengan sering berlatih menggunakan jari jemari tangan, karena sangat penting bagi perkembangan pada tahap berikutnya.
2. Guru : Hendaknya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus anak, serta lebih kreatif dan mempunyai banyak inisiatif dalam mengajar, termasuk menyajikan bahan yang beraneka ragam dalam kegiatan kolase agar anak tidak mudah bosan.
3. Peneliti Lain : Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan bahan yang lebih bervariasi lagi dari sebelumnya, sehingga dapat mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan kolase dan kemampuan motorik halus anak dengan bahan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyelesaian artikel ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan bantuan. Adapun ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako, Dekan FKIP, Kepala TK Kemala Bhayangkari 02, dan para guru yang telah membantu sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmin dan Wijiono, E. 2008. *Keterampilan Untuk Kelas 1 SD dan MI*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Jumiarsih, C. 2012. *Upaya Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013* (Doktoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pura, D. N., & Asnawati, A. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140
- Puspitasari, N . R. 2017. *Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabuni).

- Sugiyono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tatik, D. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Wahyuni, N. 2018. Peningkatan Kemampuan Morik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *SENDIKA: Seminar Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 256-258).